

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Profil Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah

Perkembangan dalam dunia bisnis modern tidak hanya didominasi oleh bisnis konvensional melainkan peluang pada perkembangan dunia bisnis ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memiliki *concern*. Dengan adanya perkembangan tersebut diharapkan umat Islam diseluruh dunia turut berpartisipasi dengan berbagai kemampuannya dalam mendukung perkembangan bisnis khususnya pada bisnis syariah. Sehingga bisnis syari'ah dapat mendominasi pada bisnis modern.

Mahasiswa pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus dirancang untuk dapat menghasilkan *Entrepreneur* yang handal dan berdaya saing global yang teguh memegang prinsip syari'ah Islam. Diawali dari sebuah semangat membumikan syariat Islam dalam berbagai sisi kehidupan, maka pada tahun 2011 Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah hadir untuk berpartisipasi menyiapkan praktisi dan analisis bisnis syari'ah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia bisnis lokal maupun internasional.

Berbekal pengetahuan IPTEK dan IMTAQ, mahasiswa lulusan Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah IAIN Kudus diharapkan mampu memenuhi kebutuhan para stakeholder serta mampu menciptakan peluang bisnis baru meraih *competitive advantage*. Untuk itu, Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah IAIN Kudus didukung dengan para pengajar yang handal dan dukungan kerjasama dari praktisi bisnis berusaha menyelenggarakan sistem perkuliahan yang berkualitas dengan berbagai fasilitas pendukung yang *up to date*.

- a. Link Kerjasama Program UMKM di Kudus
  - 1) Perusahaan di Wilayah Jawa Tengah
  - 2) Perbankan Syari'ah
  - 3) Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES)
  - 4) Asosiasi BMT
- b. Sarana dan Prasarana
  - 1) Sarana perkuliahan yang memadai; ruang ber-AC. LCD, Laboratorium Bisnis
  - 2) Hot spot area
  - 3) Perpustakaan yang representatif

- 4) Tersedia berbagai beasiswa dari berbagai pihak terkait (Beasiswa Dikitis, BRI Syari'ah, BSM, Perusahaan Besar di Kudus) serta beasiswa STAIN Kudus.
  - c. Gelar Akademik  
Lulusan pada Prodi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) memperoleh gelar akademis yaitu Sarjana Ekonomi (S.E.).<sup>1</sup>
- 2. Visi dan Misi Prodi Manajemen Bisnis Syariah**
- a. Visi Program Studi MBS adalah ” Menjadi Program Studi yang berdaya saing pada tingkat Nasional dalam pengembangan Ilmu Manajemen dan Bisnis Syariah berbasis Islam Terapan pada tahun 2022”.
  - b. **Misi**  
Untuk mewujudkan visi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah STAIN Kudus di atas, maka dirumuskan misinya adalah sebagai berikut:hyperlink
    - 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu Manajemen dan Bisnis berbasis Syariah.
    - 2) Menyelenggarakan penelitian di bidang Manajemen dan Bisnis berbasis syariah.
    - 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
    - 4) Menyelenggarakan tata kelola program studi yang sesuai dengan Organisasi dan Tata Kerja STAIN Kudus 2013.<sup>2</sup>

## B. Deskripsi Responden

### 1. Jenis Kelamin

Keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin dengan jumlah 46 perempuan dan 24 laki-laki. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	24	34,3%
Perempuan	46	65,7%
Jumlah	70	100%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

---

<sup>1</sup> <https://mbs.iainkudus.ac.id/> diakses pada 13 februari 2022 pukul 12.10

WIB

<sup>2</sup> <https://mbs.iainkudus.ac.id/> diakses pada 13 februari 2022 pukul 12.20

WIB

Jika dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 responden dengan presentase 34,7% adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 46 responden dengan presentase 65,7% merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini, responden di dominasi oleh perempuan.

## 2. Umur

Data responden berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Presentase
19-20 tahun	2	2,9%
21-22 tahun	65	92,9 %
23-24 tahun	2	2,9 %
>24 tahun	1	1,4 %
Jumlah	70	100%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Jika dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan umur 19-20 berjumlah 2 orang dengan presentase 2,9%. Responden yang berumur 21-22 berjumlah 65 orang dengan presentase 92.9%. Responden yang berumur 22-23 berjumlah 2 orang dengan presentase 2,9%. Sedangkan responden yang berumur >24 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 1,4%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dominasi umur responden dalam penelitian ini adalah responden dengan umur 21-22 tahun.

## 3. Kelas

Data responden berdasarkan kelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas**

Kelas	Frekuensi	Presentase
MBS A	11	15,7%
MBS B	11	15,7%
MBS C	10	14,3%
MBS D	9	12,9%
MBS E	15	21,4%
MBS F	14	20%
Jumlah	70	100%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden untuk kelas MBS A berjumlah 11 orang dengan presentae 15,7%.

Untuk kelas MBS B berjumlah 11 orang dengan presentase 15,7%. Untuk kelas MBS C berjumlah 10 orang dengan presentase 14,3%. Untuk kelas MBS D berjumlah 9 orang dengan presentase 12,9%. Untuk MBS E berjumlah 15 orang dengan presentase 21,4%. Untuk kelas MBS F berjumlah 14 orang dengan presentase 20%. Dengan begitu dalam penelitian ini untuk responden berdasarkan kelas didominasi oleh kelas MBS E dengan jumlah 15 responden dengan presentase 21,4%.

### C. Data Penelitian

Berikut ini merupakan jawaban dari hasil penyebaran angket kepada responden atas pengaruh pemahaman, modal minimal dan keamanan terhadap minat dalam berinvestasi digital pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus.

#### 1. Tingkat Pemahaman (X1)

Berdasarkan jawaban dari responden mengenai tingkat pemahaman dalam berinvestasi digital dapat dijelaskan dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Pemahaman (X1)**

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Tingkat Pemahaman (X1)	X1.P 1	1 1,4 %	0 0,0 %	1 1,4%	13 18,6 %	55 78,6 %
	X1.P 2	1 1,4 %	0 0,0 %	18 25,7 %	19 27,1 %	32 45,7 %
	X1.P 3	1 1,4 %	0 0,0 %	1 1,4%	13 18,6 %	55 78,6 %
	X1.P 4	0 0,0 %	0 0,0 %	3 4,3%	13 18,6 %	54 77,1 %
	X1.P 5	1 1,4 %	0 0,0 %	18 25,7 %	19 27,1 %	32 45,7 %

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Indikator pertama (X1.P1) variabel tingkat pemahaman adalah sebagai calon investor, pemahaman mengenai investasi sangat penting. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 1,4% responden

menjawab netral, 18,6% responden menjawab setuju dan 78,6% responden menjawab sangat setuju.

Indikator kedua (X1.P2) variabel tingkat pemahaman adalah pemahaman mengenai kondisi investasi wajib dikuasai sebelum melakukan investasi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 25,7% responden menjawab netral, 27,1% responden menjawab setuju dan 45,7% responden menjawab sangat setuju.

Indikator ketiga (X1.P3) variabel tingkat pemahaman adalah saya menanamkan investasi pada perusahaan yang memberikan return yang cukup tinggi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 1,4% responden menjawab netral, 18,6% responden menjawab setuju dan 78,6% responden menjawab sangat setuju.

Indikator keempat (X1.P4) variabel tingkat pemahaman adalah saya melakukan analisis perhitungan untuk mengetahui return yang akan diperoleh sebelum melakukan investasi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 4,3% responden menjawab netral, 18,6% responden menjawab setuju dan 77,1% responden menjawab sangat setuju.

Indikator kelima (X1.P5) variabel tingkat pemahaman adalah saya melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang berlipat. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 25,7% responden menjawab netral, 27,1% responden menjawab setuju dan 45,7% responden menjawab sangat setuju.

## 2. Modal Minimal (X2)

**Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Modal Minimal (X2)**

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Modal Minimal (X2)	X2.P1	0 0,0%	3 4,3%	13 18,6%	29 41,4%	25 35,7%
	X2.P2	3 4,3%	2 2,9%	19 27,1%	32 45,7%	14 20%
	X2.P3	0 0,0%	6 8,6%	19 27,1%	29 41,4%	16 22,9%
	X2.P4	2 2,9%	4 5,7%	19 27,1%	31 44,3%	14 20%

	X2.P5	1	4	19	31	15
		1,4%	5,7%	27,1%	44,3%	21,4%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Indikator pertama (X2.P1) variabel modal minimal adalah modal minimal yang semakin rendah membuat saya semakin tertarik untuk berinvestasi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 4,3% responden menjawab tidak setuju, 18,6% responden menjawab netral, 41,4% responden menjawab setuju dan 35,7% responden menjawab sangat setuju.

Indikator kedua (X2.P2) variabel modal minimal adalah modal yang cukup rendah dengan hasil yang sepadan membuat saya tertarik dalam berinvestasi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 4,3% responden menjawab sangat tidak setuju, 2,9% responden menjawab tidak setuju, 21,4% responden menjawab setuju dan 45,7% responden menjawab setuju dan 25,7% responden menjawab sangat setuju.

Indikator ketiga (X2.P3) variabel modal minimal adalah dalam berinvestasi, saya selalu mempertimbangkan estimasi dana sebelum melakukan transaksi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 8,6% responden menjawab tidak setuju, 27,1% responden menjawab netral, 41,4% responden menjawab setuju dan 22,9% responden menjawab sangat setuju.

Indikator keempat (X2.P4) variabel modal minimal adalah BEI memberi kemudahan investasi dengan pemberlakuan kebijakan untuk mendapatkan akun sebesar Rp100.000 sehingga memudahkan saya dalam berinvestasi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 2,9% responden menjawab sangat tidak setuju, 5,7% responden menjawab tidak setuju 27,1% responden menjawab netral, 44,3% responden menjawab setuju dan 20% responden menjawab sangat setuju.

Indikator kelima (X2.P5) variabel modal minimal adalah Pertimbangan anggaran dan penghasilan membantu saya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 5,7% responden menjawab tidak setuju 27,1% responden menjawab netral, 44,3% responden menjawab setuju dan 21,4% responden menjawab sangat setuju.

## 3. Keamanan (X3)

**Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Keamanan (X3)**

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Keamanan (X3)	X3.P1	0 0,0%	0 0,0%	9 12,9%	23 32,9%	38 54,3%
	X3.P2	0 0,0%	1 1,4%	8 11,4%	29 41,4%	32 45,7%
	X3.P3	0 0,0%	0 0,0%	13 18,6%	29 41,4%	28 40%
	X3.P4	1 1,4%	4 5,7%	17 24,3%	24 34,3%	24 34,3%
	X3.P5	1 1,4%	1 1,4%	14 20%	25 35,7%	29 41,4%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Indikator pertama (X3.P1) variabel keamanan adalah jaminan keamanan yang tinggi terhadap investor membuat saya lebih tertarik dalam berinvestasi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 12,9% responden menjawab netral, 32,9% responden menjawab setuju dan 54,4% responden menjawab sangat setuju.

Indikator kedua (X3.P2) variabel keamanan adalah perusahaan yang menyediakan layanan investasi digital harus menjamin keamanan akun para investornya. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab tidak setuju, 11,4% responden menjawab netral, 41,4% responden menjawab setuju dan 45,7% responden menjawab sangat setuju.

Indikator ketiga (X3.P3) variabel keamanan adalah mengukur tingkat risiko membantu investor dalam meminimalisir terjadinya kerugian. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 18,6% responden menjawab netral, 41,4% responden menjawab setuju dan 40% responden menjawab sangat setuju.

Indikator keempat (X3.P4) variabel keamanan adalah Besarnya keuntungan yang diperoleh sebanding dengan risiko yang akan ditanggung. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 5,7% responden menjawab tidak setuju, 24,3% responden menjawab netral, 34,3%

responden menjawab setuju dan 34,3% responden menjawab sangat setuju.

Indikator kelima (X3.P5) variabel keamanan adalah dengan adanya investasi digital lebih memudahkan investor dalam melakukan investasi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 1,4% responden menjawab tidak setuju, 20% responden menjawab netral, 35,7% responden menjawab setuju dan 41,4% responden menjawab sangat setuju.

4. Minat Investasi online (Y)

**Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Minat Investasi Online(Y)**

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Minat (Y)	Y.P1	1 1,4%	1 1,4%	7 10%	13 18,6%	48 68,6%
	Y.P2	1 1,4%	0 0,0%	5 7,1%	14 20%	50 71,4%
	Y.P3	0 0,0%	3 4,3%	17 24,3%	21 30%	29 41,4%
	Y.P4	1 1,4%	1 1,4%	8 11,4%	12 17,1%	48 68,6%
	Y.P5	0 0,0%	2 2,9%	7 10%	12 17,1%	49 70%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2022*

Indikator pertama (Y.P1) variabel minat adalah sebelum berinvestasi, saya mencari tahu dahulu informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi online yang akan saya ambil. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 1,4% responden menjawab tidak setuju, 10% responden menjawab netral, 18,6% responden menjawab setuju dan 68,6% responden menjawab sangat setuju.

Indikator kedua (Y.P2) variabel minat adalah saya membaca informasi mengenai langkah-langkah dalam melakukan investasi online. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 7,1% responden menjawab netral, 20% responden menjawab setuju dan 71,4% responden menjawab sangat setuju.

Indikator ketiga (Y.P3) variabel minat adalah modal minimal untuk membuka akun di beberapa perusahaan sekuritas

cukup terjangkau untuk mahasiswa sehingga saya berminat untuk mencoba berinvestasi. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 4,3% responden menjawab tidak setuju, 24,3% responden menjawab netral, 30% responden menjawab setuju dan 41,4% responden menjawab sangat setuju.

Indikator keempat (Y.P4) variabel minat adalah saya tertarik dengan investasi online karena berbagai informasi menarik mengenai kelebihan dari jenis investasi yang ditawarkan. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 1,4% responden menjawab tidak setuju, 11,4% responden menjawab netral, 17,1% responden menjawab setuju dan 68,6% responden menjawab sangat setuju.

Indikator kelima (Y.P5) variabel minat adalah dengan adanya dana yang cukup, return dan resiko yang sesuai, fasilitas yang memadai serta promosi yang menarik membuat saya berminat untuk investasi online. Tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa 2,9% responden menjawab tidak setuju, 10% responden menjawab netral, 17,1% responden menjawab setuju dan 70% responden menjawab sangat setuju.

**D. Hasil Uji Instrumen**

Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas dengan bantuan program statistik SPSS for Windows 23.0. hasil dalam pengujian data dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kecenderungan item dalam tingkat kevaliditan kuisisioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Nilai  $r_{hitung}$  dapat diambil dari hasil output SPSS pada kolom *Pearson Correlation*. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel dan dihitung dengan menggunakan rumus  $df = n-2$ , jadi  $70-2 = 68$  dengan alpha sebesar 5% atau 0,05 maka menghasilkan  $r_{tabel}$  0,2352. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas instrumen:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pemahaman**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	Keterangan
Pemahaman (X1)	X1.1	0,845	Valid
	X1.2	0,890	Valid
	X1.3	0,845	Valid

	X1.4	0,793	Valid
	X1.5	0,890	Valid
Modal Minimal (X2)	X2.1	0,819	Valid
	X2.2	0,819	Valid
	X2.3	0,715	Valid
	X2.4	0,834	Valid
	X2.5	0,669	Valid
	Keamanan (X3)	X3.1	0,659
X3.2		0,766	Valid
X3.3		0,785	Valid
X3.4		0,828	Valid
X3.5		0,829	Valid
Minat Investasi Online (Y)	Y.1	0,922	Valid
	Y.2	0,839	Valid
	Y.3	0,679	Valid
	Y.4	0,943	Valid
	Y.5	0,820	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 , maka dapat diketahui bahwasemua item hasil uji validitas menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,2352, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3, Y dalam penelitian ini adalah valid.

#### b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan pengujian tingkat konsistensi dari instrumen yang digunakan selama penelitian. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* bernilai lebih besar dari 0,60. Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pemahaman (X1)	0,896	Reliabel
Modal Minimal (X2)	0,830	Reliabel
Keamanan (X3)	0,832	Reliabel
Minat (Y)	0,893	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa semua nilai variabel pemahaman, modal minimal, keamanan dan minat lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

## E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.10 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Uji Multikolinearitas	Nilai tolerance: 1. Variabel pemahaman (0,855) 2. Variabel Modal Minimal (0,961) 3. Variabel Keamanan (0,843)	Tidak terjadi multikolinearitas
	Nilai VIF: 1. Variabel pemahaman (1,169) 2. Variabel Modal Minimal (1,041) 3. Variabel Keamanan (1,186)	
Uji Autokorelasi	Nilai DW sebesar 2,185	Tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	Titik-titik pada grafik menyebar secara caak diatas maupaun dibawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Normalitas	1. Pada grafik <i>P-Plot</i> , titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 2. Pada grafik histogram, kurva membentuk lonceng sempurna	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

## 1. Uji Multikolinearitas

Uji mulikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Model rgresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi mulikolinearitas yaitu dengan nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa pada variabel Tingkat Pemahaman nilai

tolerance  $0,855 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,169 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Tingkat Pemahaman tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel Modal Minimal nilai tolerance  $0,961 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,041 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Modal Minimal tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan pada variabel Tingkat Pemahaman nilai tolerance  $0,843 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,186 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Tingkat Pemahaman tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak maka akan diuji menggunakan *Durbin-Watson*. Apabila  $DU < DW < 4 - DU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,185. Untuk mencari nilai DU (Durbin Upper) dan DL (Durbin Lower) dengan melihat tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pada penelitian ini, besar  $n$  (sampel) = 70 dan  $k$  (jumlah variabel bebas) = 3 sehingga didapat nilai  $DL = 1,5245$ ,  $DU = 1,7028$  dan  $4 - DU = 4 - 1,7028 = 2,298$ . Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1,7028 < 2,185 < 2,298$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi untuk signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk membuktikan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Uji ini dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya dapat menggunakan model grafik *Scatterplot* yang menunjukkan bahwa grafik *Scatterplot* titik-titiknya tersebar secara acak diatas dan dibawah angka (0) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi, sehingga regresi ini layak untuk digunakan dalam sebagai penelitian.

## 4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode grafik dengan melihat penyebaran data pada sumber

diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardize residual*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Dilihat dari hasil uji r grafik histogram residul, menunjukkan bahwa kurva membentuk lonceng sempurna. Sedangkan pada gambar 4.3 grafik normal p-plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal dan mencapai asumsi normalitas.

**F. Hasil Analisis Data**

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Uji	Hasil	Keterangan
Uji Parsial (Uji t)	1. Nilai Konstanta (1,326)	Berpengaruh secara signifikan
	2. Hasil uji t X1 (4,466)	
	3. Hasil uji t X2 (2,005)	
	4. Hasil uji t X3 (2,732)	
Uji Simulta (Uji F)	Hasil Uji F (16,931)	Berpengaruh secara signifikan
Uji R <sup>2</sup>	Hasil Uji R <sup>2</sup> 0,409 atau 40,9%	Variabel terikat dapat dijelaskan melalui variabel bebas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan dengan penelitian sebelumnya. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (Tingkat Pemahaman, Modal Minimal dan Keamanan) terhadap variabel dependen (Minat). Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS dan diperoleh data sebagai berikut.

Berdasarkan tabel diatas, hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1326 + 501 X_1 + 170 X_2 + 305 X_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,326 menyatakan bahwa Tingkat Pemahaman (X1), Modal Minimal (X2) dan Keamanan (X3) nilainya sama dengan nol, maka keputusan dalam berinvestasi digital (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,326 atau 13,26%
- b. Koefisien regresi variabel tingkat pemahaman (X1) sebesar 0,501 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka minat dalam berinvestasi digital (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,501 atau 5,01%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan antara tingkat pemahaman dengan minat dalam berinvestasi digital.
- c. Koefisien regresi variabel modal minimal (X2) sebesar 0,206 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka minat dalam berinvestasi digital (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,170 atau 2,06%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan antara tingkat pemahaman dengan minat dalam berinvestasi digital.
- d. Koefisien regresi variabel keamanan (X3) sebesar 0,305 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel (X3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka minat dalam berinvestasi digital (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,305 atau 3,05%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan antara tingkat pemahaman dengan minat dalam berinvestasi digital.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui dalam pengujian hipotesis variabel tingkat pemahaman (X1), modal minimal (X2) dan keamanan (X3) apakah berpengaruh terhadap minat (Y) dalam berinvestasi online secara parsial atau tidak.

### a. Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Minat dalam Investasi Online pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 4,466 dengan signifikansi sebesar 0,05. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  (pengujian dua sisi) dengan *degree of freedom* (df) =  $n - k - 1$  atau  $70 - 3 - 1 = 66$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Maka diperoleh t tabel sebesar 1,996. Dari hasil perbandingan menunjukkan jika t hitung > t tabel ( $4,466 > 1,996$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwaterdapat pengaruh antara lokasi

dengan kepuasan konsumen secara parsial. Dengan begitu variabel tingkat pemahaman berpengaruh terhadap minat dalam berinvestasi digital pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus.

**b. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat dalam Investasi Online pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,005 dengan signifikansi sebesar 0,05. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  (pengujian dua sisi) dengan *degree of freedom* (df) =  $n - k - 1$  atau  $70 - 3 - 1 = 66$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Maka diperoleh t tabel sebesar 1,996. Dari hasil perbandingan menunjukkan jika t hitung > t tabel ( $2,005 > 1,996$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwaterdapat pengaruh antara lokasi dengan kepuasan konsumen secara parsial. Dengan begitu variabel modal minimal berpengaruh terhadap minat dalam berinvestasi digital pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus.

**c. Pengaruh Keamanan terhadap Minat dalam Investasi Online pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,732 dengan signifikansi sebesar 0,05. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  (pengujian dua sisi) dengan *degree of freedom* (df) =  $n - k - 1$  atau  $70 - 3 - 1 = 66$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Maka diperoleh t tabel sebesar 1,996. Dari hasil perbandingan menunjukkan jika t hitung > t tabel ( $2,732 > 1,996$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwaterdapat pengaruh antara lokasi dengan kepuasan konsumen secara parsial. Dengan begitu variabel keamanan berpengaruh terhadap minat dalam berinvestasi digital pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus.

**3. Uji Simultan (Uji F)**

Uji silmultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara silumtan terhadap variabel terikat. Pada derajat kebebasan  $df = n-k-1$  ( $70-3-1$ ) = 66 dengan signifikasi 5% atau 0,05 yaitu 2,74. Berikut ini adalah hasil olah data pada uji simultan (Uji F). Nilai  $f_{hitung}$  (16,931) dan  $f_{tabel}$

(2,74) menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel Pemahaman (X1), Modal Minimal (X2) dan Keamanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berinvestasi digital (Y)

#### 4. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinan atau Uji ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan melihat nilai adjusted ( $R^2$ ). Korelasi antara variabel terikat sebesar 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat. Hubungan yang terjadi adalah positif. Dari hasil data di atas diketahui bahwa besarnya *Adjust R Square* adalah 0,409 atau 40,9% yang berarti bahwa variabel terikat atau minat dalam berinvestasi online dapat dijelaskan melalui variabel bebas (tingkat pemahaman, modal minimal dan keamanan). Sedangkan sisanya 59,1% ( $100\% - 40,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data penelitian beserta analisis pengaruh pemahaman, modal minimal dan keamanan terhadap minat dalam investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam investasi online. Adapun pembahasan dari hasil analisis data, sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Online

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hipotesis pertama variabel (X1) menunjukkan pengaruh terhadap minat investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018 IAIN Kudus sebesar 0,501 atau 50,1%. Hal ini berarti setiap peningkatan sikap suatu satuan akan diikuti dengan peningkatan minat investasi online sebesar 50,1%. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dalam statistik parsial yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,466 > 1,996$ ) serta nilai signifikansi sig. lebih besar yaitu 0,05 lebih besar dari 0,000. Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama yang memprediksi bahwa pemahaman berpengaruh secara signifikan pada minat investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018 IAIN Kudus **diterima**.

Melihat hipotesis pertama diterima, bahwa pemahaman adalah suatu proses tingkat meningkatnya suatu pengetahuan secara inisiatif yang dilakukan seorang individu dan sejauh mana seseorang tersebut mengerti dengan benar akan suatu berdasarkan yang ingin diketahuinya. Menurut Maryeni dalam penelitiannya bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep atau situasi serta fakta yang diketahuinya.<sup>3</sup>

Pemahaman merupakan hal yang penting bagi seseorang sebelum mengambil keputusan tentang sesuatu. Hal ini sejalan dengan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai investasi online agar mereka bisa mengambil keputusan dengan tepat mengenai investasi yang akan mereka lakukan. Selain itu, pemahaman juga bisa mendasari mereka dalam mengetahui jenis investasi, keuntungan dan berbagai resiko yang akan dialami dalam melakukan sebuah investasi. Sehingga pemahaman mengenai investasi sangat penting bagi calon investor agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan untuk melakukan sebuah investasi.

Pemahaman responden dalam investasi online begitu kuat dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini, pemahaman menunjukkan determinan minat terkuat. Meskipun investasi merupakan hal yang baru bagi Mahasiswa, tapi mereka punya keinginan yang kuat untuk mengetahui tentang investasi karena mulai meningkatnya kesadaran mereka akan pentingnya dalam mempersiapkan dana untuk masa depan mereka. Hal ini dapat dilihat berdasarkan besarnya tanggapan responden terhadap item pertanyaan pemahaman yang didistribusikan dengan baik. Indikator pada variabel pemahaman dapat mempengaruhi minat Investasi Online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis syariah angkatan 2018 IAIN Kudus karena dengan pemahaman yang baik mengenai investasi mereka akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman berpengaruh terhadap minat dalam investasi online mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus. Berdasarkan hasil pernyataan dari responden mengenai variabel pemahaman dapat dijelaskan bahwa pemahaman mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan. Semakin

---

<sup>3</sup> Maryeni, "Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Kurikulum 2013."

tinggi pemahaman mereka tentang investasi mereka akan semakin mudah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzati Agestina, Moh Amin dan Siti Aminah Anwar yang menyatakan bahwa variabel tingkat pemahaman investasi berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berinvestasi yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien sebesar  $0,032 < 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel pemahaman (X1) terhadap minat dalam investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus.

## 2. Pengaruh Tingkat Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Online

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hipotesis pertama variabel (X1) menunjukkan pengaruh terhadap minat investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018 IAIN Kudus sebesar 0,206 atau 20,6%. Hal ini berarti setiap peningkatan sikap suatu satuan akan diikuti dengan peningkatan minat investasi online sebesar 20,6%. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dalam statistik parsial yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $2,005 > 1,996$ ) serta nilai signifikansi sig. lebih besar yaitu 0,05 lebih besar dari 0,023. Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua yang memprediksi bahwa modal minimal berpengaruh secara signifikan pada minat investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018 IAIN Kudus **diterima**.

Melihat hipotesis kedua diterima, bahwa modal minimal adalah nominal terkecil yang menjadi batasan dalam suatu investasi. Menurut Pramitari dalam penelitiannya bahwa modal minimal investasi merupakan jumlah deposito minimum dalam pembukaan rekening yang akan digunakan dalam bertransaksi.<sup>5</sup>

Modal minimal atau penetapan nominal terendah dalam melakukan investasi online merupakan hal yang penting dalam bagi calon investor khususnya bagi kalangan mahasiswa yang belum mempunyai pendapatan secara tetap. Bagi mereka, modal

---

<sup>4</sup> Nurul Izzati Agestina, "Analisis Pengaruh Modal Minimal, Pemahaman Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

<sup>5</sup> Pramitai, "Fasilitas Online Trading dan Modal Minimal Investasi pada Minat Investasi Mahasiswa."

yang semakin rendah yang harus mereka keluarkan untuk mengikuti investasi online akan membuat mereka semakin tertarik untuk mengikuti investasi online. Hal tersebut dikarenakan karena rendahnya resiko yang akan mereka tanggung apabila ada kesalahan dalam investasi online yang mereka lakukan.

Meskipun investasi online merupakan hal yang baru bagi Mahasiswa, tapi mereka punya keinginan yang kuat untuk melakukan investasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan besarnya tanggapan responden terhadap item pertanyaan modal minimal yang didistribusikan dengan baik. Indikator pada variabel modal minimal dapat mempengaruhi minat Investasi Online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis syariah angkatan 2018 IAIN Kudus karena dengan modal minimal yang rendah membuat mereka akan mau mulai mencoba untuk melakukan investasi karena apabila ada resiko kerugian dalam melakukan investasi, mereka tidak akan mengalami kerugian yang besar. Dengan begitu rendahnya modal yang harus mereka keluarkan untuk investasi akan berpengaruh pada minat mereka dalam melakukan investasi online.

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat dalam investasi online mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus. Berdasarkan hasil pernyataan dari responden mengenai variabel modal minimal dapat dijelaskan bahwa modal minimal mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan. Semakin rendah nominal yang ditawarkan dalam investasi, semakin mereka akan berminat dalam melakukan investasi karena rendahnya resiko yang akan mereka tanggung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Samsul Haidir yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berinvestasi digital yang dibuktikan dari hasil olah data dengan sebesar 0,023 yang menunjukkan dibawah 0,05 sehingga dapat dikaitkan H2 diterima.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel modal minimal (X2) terhadap minat dalam investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus.

---

<sup>6</sup> Haidir, "Pengaruh Pemahaman Investasi , Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah."

### 3. Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Online

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hipotesis pertama variabel (X1) menunjukkan pengaruh terhadap minat investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018 IAIN Kudus sebesar 0,305 atau 30,5%. Hal ini berarti setiap peningkatan sikap suatu satuan akan diikuti dengan peningkatan minat investasi online sebesar 30,5%. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dalam statistik parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,732 > 1,996$ ) serta nilai signifikansi sig. lebih besar yaitu 0,05 lebih besar dari 0,008. Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang memprediksi bahwa keamanan berpengaruh secara signifikan pada minat investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2018 IAIN Kudus **diterima**.

Melihat hipotesis kedua diterima, keamanan juga merupakan usaha atau kesanggupan untuk melindungi data ataupun informasi konsumen dari tindak kejahatan dalam bisnis. Menurut Gatot Erifanto yang menyatakan bahwa keamanan adalah suatu keadaan dimana tidak ada sesuatu yang menggelisahkan.<sup>7</sup>

Keamanan yang dijamin dari lembaga yang menyediakan jasa investasi sangat berpengaruh terhadap ketertarikan calon investor khususnya mahasiswa dalam melakukan investasi. Karena dengan adanya jaminan yang kuat membuat para calon investor akan merasa aman dalam melakukan investasi. Apalagi dalam investasi online sekarang, penipuan dalam investasi akan semakin mudah dilakukan. Dengan begitu bagi para calon investor, harus benar-benar mengetahui mengenai lembaga investasi yang mereka ikuti. Karena dengan begitu investasi yang mereka lakukan, dana yang telah mereka keluarkan dalam investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar terjamin dengan baik.

Investasi online mungkin merupakan hal baru bagi mahasiswa, tapi mereka punya keinginan yang kuat untuk melakukan investasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan besarnya tanggapan responden terhadap item pertanyaan keamanan yang didistribusikan dengan baik. Indikator pada variabel keamanan

---

<sup>7</sup> Gatot Erifanto, "Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Fintech di Kalangan Masyarakat Kabupaten Tangerang Banten."

dapat mempengaruhi minat Investasi Online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis syariah angkatan 2018 IAIN Kudus karena dengan jaminan keamanan investasi yang mereka lakukan, mereka akan merasa aman dengan dana yang sudah mereka keluarkan untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat dalam investasi online mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus. Berdasarkan hasil pernyataan dari responden mengenai variabel keamanan dapat dijelaskan bahwa keamanan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat keamanan yang ditawarkan dalam investasi, semakin mereka akan berminat dalam melakukan investasi karena adanya jaminan keamanan bagi mereka yang melakukan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Iza Ripada yang menyatakan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berinvestasi digital yang dibuktikan dari hasil olah data dengan sebesar 0,000 yang menunjukkan dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel keamanan (X3) terhadap minat dalam investasi online pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 IAIN Kudus.

---

<sup>8</sup> Nur Izza Ripadi, "Analisis Keamanan Dan Risiko Investasi Emas Digital Terhadap Minat Investasi."